

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS		DIRECTORS' STATEMENT LETTER AND COMMISSIONER'S
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2021
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements



BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

*DIRECTORS' AND BOARD OF COMMISSIONERS'
STATEMENTS REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021*

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Alexis de Ponsay
Alamat kantor : Gedung Sequis Tower Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
SCBD Lot. 11B
Jakarta, Indonesia

Alamat domisili sesuai
KTP atau Kartu
Identitas lain : Apartemen Providence Park
Tower C Lt. 25 Unit 25C, Jl.
Kallimaya Blok AA, Permata Hijau
RT.006, Grogol Utara,
Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan.

Nomor Telepon : +62 21 50814700
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Sri Dewi Widjaja
Alamat kantor : Gedung Sequis Tower Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
SCBD Lot. 11B
Jakarta, Indonesia

Alamat domisili sesuai
KTP atau Kartu
Identitas lain : Taman Palem Lestari
Blok CC-1/92,
RT 006 / 016 Tegal Alur
Kalideres, Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon : +62 21 50814700
Jabatan : Direktur
- Nama : Thierry Olive
Alamat kantor : 59/F, Two International Financial
Center
8 Finance Street, Central
Hong Kong

Alamat domisili sesuai
KTP atau Kartu
Identitas lain : Room 3127, 31/F., Four Seasons
Place, 8 Finance Street, Central,
Hong Kong

Nomor Telepon : +852 2825 1248
Jabatan : Komisaris, mewakili Dewan
Komisaris

- Name : Alexis de Ponsay
Office address : Gedung Sequis Tower Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
SCBD Lot. 11B
Jakarta, Indonesia

Domicile as Stated in ID : Apartemen Providence Park
Tower C Lt. 25 Unit 25C, Jl.
Kallimaya Blok AA, Permata Hijau
RT.006, Grogol Utara,
Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan.

Phone Number : +62 21 50814700
Position : President Director
- Name : Sri Dewi Widjaja
Office address : Gedung Sequis Tower Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
SCBD Lot. 11B
Jakarta, Indonesia

Domicile as Stated in ID : Taman Palem Lestari
Blok CC-1/92,
RT 006 / 016 Tegal Alur
Kalideres, Jakarta, Indonesia

Phone Number : +62 21 50814700
Position : Direktur
- Name : Thierry Olive
Office address : 59/F, Two International Financial
Center
8 Finance Street, Central
Hong Kong

Domicile as Stated in ID : Room 3127, 31/F., Four Seasons
Place, 8 Finance Street, Central,
Hong Kong

Phone Number : +852 2825 1248
Position : Commissioner, on behalf of
Board of Commissioners

Menyatakan bahwa/State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statement of PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia ("The Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

1

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

Sequis Tower Level 28

Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11 B, Jakarta 12190, Indonesia

Tel. : +6221 5081 4700



BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

*DIRECTORS' AND BOARD OF COMMISSIONERS'
STATEMENTS REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021*

PT BNP PARIBAS SEKURITAS INDONESIA

Menyatakan bahwa: (lanjutan)

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that; (continued)

3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
- b. *The financial statements of the Company's do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2022/April 27, 2022

Alexis de Ponsay
Direktur Utama / President Director

Sri Dewi Widjaja
Direktur / Director

Thierry Olive
Komisaris / Commissioner

Laporan Auditor Independen

No. 00254/2.1265/AU.1/09/1549-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00254/2.1265/AU.1/09/1549-1/1/IV/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Rialiany Arista Ku

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1549

27 April 2022/*April 27, 2022*



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5,22	127.203.931	107.968.404	Cash and cash equivalent
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan				Receivable from underwriting and financial advisory
Pihak ketiga	6	9.452.685	701.124	Third parties
Pihak berelasi	6,22	-	11.255.790	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	7	493.525	615.391	Third parties
Pihak berelasi	7,22	491.541	608.424	Related parties
Biaya dibayar dimuka		52.509	56.271	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	12	283.577	1.671.545	Prepaid tax
Penyertaan saham	8	64.762.530	63.935.873	Investment in shares
Aset hak guna	9	1.631.411	1.827.459	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.464.389 pada 31 Desember 2021 (2020: Rp 3.253.059)	10	2.012.713	1.651.206	Premises and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,464,389 as of December 31, 2021 and (2020: Rp 3,253,059)
Aset lain-lain	11	9.850	415.966	Other assets
JUMLAH ASET		206.394.272	190.707.453	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	12	594.455	2.936.400	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	13	13.151.046	12.261.143	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15	974.614	211.657	Third parties
Pihak berelasi	15,22	555.394	2.513.826	Related parties
Liabilitas sewa	16	2.940.307	2.422.031	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	14	369.919	539.240	Employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan	21	2.306.803	2.415.660	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas		20.892.538	23.299.957	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham				Capital stock - Rp 1,000 (full amount) par value per share
Modal dasar - 60.000.000 saham				Authorized - 60,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 53.822.000 saham	17	53.822.000	53.822.000	Subscribed and paid-up - 53,822,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	18	2.120.000	2.120.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		109.724.425	91.782.917	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		19.835.309	19.682.579	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		185.501.734	167.407.496	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		206.394.272	190.707.453	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan penjaminan emisi efek dan jasa penasihat keuangan	19,22	41.724.787	19.537.564	Underwriting and financial advisory fee
Jumlah pendapatan usaha		41.724.787	19.537.564	Total operating revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	20	21.693.295	31.435.121	Personnel expenses
Beban pemeliharaan sistem		1.985.108	1.187.145	System maintenance expenses
Sewa kantor		71.323	349.575	Office rental
Jasa profesional		887.548	890.642	Professional fees
Perjalanan dinas		69.011	739.691	Travelling
Administrasi dan umum		853.266	639.943	General and administrative
Pelatihan dan seminar		110.308	115.714	Trainings and seminars
Telekomunikasi		19.704	28.056	Telecommunications
Penyusutan	10	699.730	166.315	Depreciation
Penyusutan aset hak guna	9	485.357	384.729	Depreciation of right-of-use assets
Jamuan dan sumbangan		23.475	39.363	Representations and donations
Lain-lain		117.226	898.238	Others
Jumlah beban usaha		27.015.351	36.874.532	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		14.709.436	(17.336.968)	NET PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan penjualan aset tetap	10	129.500	242.727	Gain on disposal of property and equipment
Beban bunga liabilitas sewa	9	(228.966)	(209.844)	Interest expense of lease liabilities
Pendapatan bunga	5	3.343.997	5.910.176	Interest income
Keuntungan selisih kurs - bersih		397.125	114.390	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		(767.064)	(1.368.991)	Others - net
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih		2.874.592	4.688.458	Total other income - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		17.584.028	(12.648.510)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	21	672.451	(563.646)	Income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		18.256.479	(13.212.156)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
<i>Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	14	(425.306)	210.056	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak penghasilan terkait	21	110.335	(94.431)	Related income tax expense
		(314.971)	115.625	
Keuntungan nilai wajar penyertaan saham	8	826.659	6.717.732	Gain on investment in shares
Beban pajak penghasilan terkait	21	(673.929)	(449.272)	Related income tax expense
		152.730	6.268.460	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		(162.241)	6.384.085	Total other comprehensive income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		18.094.238	(6.828.071)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penyertaan saham/ Unrealized gains from changes in fair value of investment in shares	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	53.822.000	13.414.119	2.120.000	104.879.448	174.235.567	Balance as of January 1, 2020
	-	-	-	(13.212.156)	(13.212.156)	Loss for the year
						Other comprehensive income
						Actuarial gain on defined benefit obligation - net of deferred tax
14,21	-	-	-	115.625	115.625	
	-	6.268.460	-	-	6.268.460	Changes in fair value of investment
	<u>53.822.000</u>	<u>19.682.579</u>	<u>2.120.000</u>	<u>91.782.917</u>	<u>167.407.496</u>	Balance as of December 31, 2020
	-	-	-	18.256.479	18.256.479	Profit for the year
						Other comprehensive income (loss)
						Actuarial loss on defined benefit obligation
14,21	-	-	-	(314.971)	(314.971)	
	-	152.730	-	-	152.730	Changes in fair value of investment
	<u>53.822.000</u>	<u>19.835.309</u>	<u>2.120.000</u>	<u>109.724.425</u>	<u>185.501.734</u>	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	2021	2020	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan jasa penasihat keuangan dan penjamin emisi efek	19	44.229.016	7.580.650	Receipt of financial advisory service and underwriting
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(25.390.589)	(37.115.050)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan - final		(668.799)	(1.182.035)	Payment of income tax - final
Pembayaran lainnya - bersih		(1.346.361)	(16.625.104)	Other payments - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>16.823.267</u>	<u>(47.341.539)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		3.343.997	5.910.176	Interest receipts
Hasil penjualan aset tetap	10	129.500	242.727	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	10	(1.061.237)	(1.493.734)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		<u>2.412.260</u>	<u>4.659.169</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		-	-	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
				NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		19.235.527	(42.682.370)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
				CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>107.968.404</u>	<u>150.650.774</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
				CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>127.203.931</u></u>	<u><u>107.968.404</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Lieke Lianawati Tukgali, S.H., No. 6 tanggal 10 April 1979. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 Januari 1980.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir dengan Akta Notaris RA. Mahyasari A. Notonagoro, S.H. No. 33 tertanggal 22 Juni 2021, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0114369.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 29 Juni 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang perusahaan efek dan melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek dari Badan Pengawas Pasar Modal pada tanggal 12 Desember 1994 dalam Surat Keputusan No. KEP-35/PM/1994.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Notaris Shella Falianti, S.H. No. 7 tanggal 7 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui pengalihan atau penjualan 13.500.000 saham Perusahaan dari BNP Paribas SA Singapore Branch ke BNP Paribas Securities (Asia) Limited. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam surat No. AHU-AH. 01.03-0090120 tanggal 14 Februari 2019.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Notaris Shella Falianti, S.H. No. 35 tanggal 29 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui perubahan alamat, nama dan tempat kedudukan Perusahaan. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam surat No. AHU-AH.01.03-0289648 tanggal 24 Juni 2019. Perusahaan berdomisili di Gedung Sequis Tower Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 71 SCBD Lot. 11B, Jakarta, Indonesia.

Perusahaan tergabung dalam Grup BNP Paribas SA, yang berbasis di Perancis.

1. GENERAL

PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 6 dated April 10, 1979 of Lieke Lianawati Tukgali, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on January 16, 1980.

The Company's Articles of Association have been amended several times, and most recently by Notarial Deed No. 33 dated June 22, 2021 of RA. Mahyasari A. Notonagoro, S.H. regarding changes in composition of the Company's management. The notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0114369.AH.01.11. Year 2021 dated June 29, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves carrying out business as a securities company and carry out activities as an underwriter as well as provide financial advisory services.

The Company obtained license for underwriting activities from the Capital Market Supervisory Board on December 12, 1994 based on Decision Letter No. KEP-35/PM/1994, respectively.

Based on deed of Statement of Shareholders, Notary Sheila Fallanti, S.H. No. 7 dated February 7, 2019, the shareholders agreed the transfer or sale of 13,500,000 of the Company's shares from BNP Paribas SA Singapore Branch to BNP Paribas Securities (Asia) Limited. The notarial deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU AH. 01.03-0090120 dated February 14, 2019.

Based on deed of Statement of Shareholders, Notary Sheila Fallanti, S.H. No. 35 dated May 29, 2019, the shareholders agreed changes to the address, name and place of domicile of the Company. The notarial deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0289648 dated June 24, 2019. The Company is domiciled in Gedung Sequis Tower Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 71 SCBD Lot. 11B, Jakarta, Indonesia.

The Company is part of BNP Paribas SA Group.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2021 and 2020 consists of the following:

	2021	2020	
Komisaris Utama dan Independen	Mr. Christian De Charnace	Mr. Christian De Charnace	President and Independent Commissioner
Komisaris	Mr. Thierry Olive	Mr. Thierry Olive	Commissioners
Komisaris	Mrs. Mui Pin Lau	-	Commissioners
Direktur Utama	Mr. Alexis de Ponsay	Mr. Alexis de Ponsay	President Director
Direktur	Mrs. Sri Dewi Widjaja	Mrs. Sri Dewi Widjaja	Directors

Jumlah karyawan Perusahaan sejumlah 7 karyawan pada tahun 2021 (2020: 8).

The Company had total number of employees of 7 employees in 2021 (2020: 8).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK)

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

b. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memeratkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 71 *Instrumen Keuangan* dan PSAK 73 *Sewa*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 71 *Financial Instruments* and PSAK 73 *Leases*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Perusahaan.

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the Company's financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter dalam rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|--|---|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none">i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).iii. Both entities are joint ventures of the same third party.iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Perusahaan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Company's financial statements.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI.

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain (bagian ekuitas). Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Company may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in other comprehensive income (part of equity). The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71 Financial Instruments, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Perusahaan menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal (Catatan 8).

The Company designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition (Note 8).

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on financial assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Company always recognizes lifetime ECL for accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan tingkat kerugian historis untuk setiap kategori pelanggan dan menyesuaikan untuk mencerminkan faktor makroekonomi saat ini dan masa depan yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk menyelesaikan piutang.

Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers historical loss rates for each category of customers and adjusts to reflect current and forward-looking macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

The Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas ECL

Untuk aset keuangan, ECL diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of ECL

For financial assets, the ECL is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

f. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk saldo jangka pendek ketika dampak diskonto tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

f. Financial Liabilities

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include accrued expenses and other payables, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/ Years

Kendaraan
 Peralatan dan perabotan kantor

4
 4 - 5

Motor vehicles
 Furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Aset tetap terdepresiasi sepenuhnya yang masih digunakan tetap dipertahankan dalam laporan keuangan.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Premises and Equipment – Direct Acquisitions

Premises and equipment are carried at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amounts of the asset and is recognized in profit or loss. Fully depreciated premises and equipment still in use are retained in the financial statements.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

l. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

l. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat sebagai beban bunga liabilitas sewa pada pos pendapatan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Company did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. The costs are included in the related right-of-use asset.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 Impairment of Assets to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included as interest expense of lease liabilities in other income (charges) in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 Sewa mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini.

As a practical expedient, PSAK 73 Leases permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjaminan emisi efek dan jasa penasihat keuangan diakui setelah pelaksanaan jasa selesai, dimana jasa yang dijanjikan telah dialihkan ke pelanggan Perusahaan, dalam jumlah yang didasarkan pada pertimbangan yang diharapkan Perusahaan untuk menerima imbalan atas jasa tersebut ketika jumlah tersebut tidak mungkin dilakukan pembalikan yang signifikan.

n. Revenue and Expense Recognition

Underwriting and financial advisory fees are recognised as income when the activities are concluded, where the promised services are delivered to the Company's customers in an amount that is based on the consideration the Company expects to receive in exchange for those services when such amounts are not probable of significant reversal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the Company's rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Program imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Ketenagakerjaan"). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined benefit plans

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" and not reclassified. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

The long-term employee benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang telah dibahas di bawah ini, direksi tidak membuat pertimbangan kritis dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memberikan dampak signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 (v), Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari penyertaan saham. Catatan 25 (v) memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar penyertaan saham.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari penyertaan saham.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations that are discussed below, the directors have not made any critical judgments in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 25 (v), the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of investment in shares. Note 25 (v) provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of investment in shares.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of investment in shares.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	26.701.073	15.530.648
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	6.180.493	11.593.524
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.322.365	844.232
Sub jumlah	<u>37.203.931</u>	<u>27.968.404</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	90.000.000	80.000.000
Jumlah	<u>127.203.931</u>	<u>107.968.404</u>
Tingkat bunga bank		
Rupiah	1.75% - 2.75%	1,75% - 4,75%
Dolar Amerika Serikat	-	-
Tingkat bunga deposito per tahun	3.05% - 4%	4% - 5,30%

Deposito berjangka pada 31 Desember 2021 jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2022 (2020 : 4 Februari 2021). Pendapatan bunga dari kas pada bank dan penempatan deposito berjangka pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.343.997 (2020 : Rp 5.910.176).

6. PIUTANG PENJAMIN EMISI EFEK DAN JASA PENASIHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan piutang sehubungan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi efek dan penyedia jasa penasihat keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mencatat piutang sehubungan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penyedia jasa penasihat keuangan sebesar Rp 9.452.685 (2020: Rp 701.124) dari pihak ketiga dan nil (2020: Rp 11.255.790) dari pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Cash in banks		
Related parties (Note 22)		
Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	26.701.073	15.530.648
U.S. Dollar		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	6.180.493	11.593.524
Third parties		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.322.365	844.232
Sub total	<u>37.203.931</u>	<u>27.968.404</u>
Time deposit		
Related parties (Note 22)		
Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	90.000.000	80.000.000
Total	<u>127.203.931</u>	<u>107.968.404</u>
Bank's interest rate		
Rupiah	1.75% - 2.75%	1,75% - 4,75%
United States Dollar	-	-
Time deposits interest rate per annum	3.05% - 4%	4% - 5,30%

Time deposit as of December 31, 2021, have maturity date on January 11, 2022 (2020: February 4, 2021). Interest income from cash in banks and time deposit as of December 31, 2021 is amounting to Rp 3,343,997 (2020: Rp 5,910,176).

6. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING AND FINANCIAL ADVISORY

This account represents receivables in relation with fees obtained by the Company from underwriting and financial advisory activities.

As at December 31, 2021, the Company has booked receivables in relation with fees obtained by the Company from financial advisory activities amounted to Rp 9,452,685 (2020: 701,124) from third parties and nil (2020: Rp 11,255,790) from related party.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar pelanggan masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari pelanggan, kondisi ekonomi umum industri di mana pelanggan beroperasi. Perusahaan tidak mengakui penyisihan kerugian mengingat secara historis tidak ada kejadian gagal bayar oleh pelanggan dan manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang penjamin emisi dan jasa penasihat keuangan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan berdasarkan matriks provisi

Allowance for credit losses for receivables from underwriting and financial advisory has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on receivables from underwriting and financial advisory is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the customers, adjusted for factors that are specific to the customers, general economic conditions of the industry in which the customers operate. The Company did not recognize a loss allowance as historically there were none of default events of customers and management believes that all such receivables are collectible.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of receivables from underwriting and financial advisory contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

ECL on receivable from underwriting and financial advisory using provision matrix

	2021					Jumlah/ Total Rp
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 – 60 hari/ days Rp	61 – 90 hari/ days Rp	> 90 hari/ days Rp	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	2.354.385	7.098.300	-	-	-	9.452.685
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total						<u>9.452.685</u>
	2020					Jumlah/ Total Rp
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 – 60 hari/ days Rp	61 – 90 hari/ days Rp	> 90 hari/ days Rp	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	11.917.655	-	-	-	39.259	11.956.914
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total						<u>11.956.914</u>

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lainnya tidak dijamin, bebas bunga dan dapat dibayar kembali sesuai permintaan.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Biaya penggantian (perjalanan dinas dan penggantian lain)	488.686	608.559
Piutang lain-lain	<u>4.839</u>	<u>6.832</u>
Jumlah piutang lain-lain pihak ketiga	<u>493.525</u>	<u>615.391</u>
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Piutang bunga	488.941	411.388
Piutang lain-lain	<u>2.600</u>	<u>197.036</u>
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	<u>491.541</u>	<u>608.424</u>
Jumlah	<u>985.066</u>	<u>1.223.815</u>

Dalam menilai ECL atas piutang lain-lain, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dan kondisi ekonomi umum industri di mana entitas beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Perusahaan tidak mengakui penyisihan kerugian mengingat secara historis tidak ada kejadian gagal bayar oleh pelanggan dan manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham pada PT Bank BNP Paribas Indonesia (BBNPPI) pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 38.525 lembar saham atau setara dengan 1% dari total saham BBNPPI yang beredar. Penyertaan saham ini tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak dimiliki untuk diperdagangkan.

Penyertaan saham pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 64.762.530 (2020: Rp 63.935.873). Penyertaan saham diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga perubahan nilai wajar penyertaan diakui pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada investasi dalam investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI yang dilepaskan selama periode pelaporan berjalan.

7. OTHER RECEIVABLES

The other receivables are unsecured, interest-free and repayable on demand.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Third parties		
Reimbursement expenses (travelling and other reimbursements)	488.686	608.559
Other receivables	<u>4.839</u>	<u>6.832</u>
Other receivables third parties	<u>493.525</u>	<u>615.391</u>
Related parties (Note 22)		
Interest receivable	488.941	411.388
Other receivables	<u>2.600</u>	<u>197.036</u>
Other receivables related parties	<u>491.541</u>	<u>608.424</u>
Total	<u>985.066</u>	<u>1.223.815</u>

In determining the ECL of other receivables, management has taken into account the financial position of the related entity, adjusted for factors that are specific and general economic conditions of the industry in which the entity operates, in estimating the probability of default of other receivables as well as the loss upon default. The Company did not recognize a loss allowance as historically there were none of default events of customers and management believes that all such receivables are collectible.

8. INVESTMENT IN SHARES

The investment in shares of PT Bank BNP Paribas Indonesia (BBNPPI) as of December 31, 2021 and 2020 represents 38,525 shares which is equivalent to 1% of BBNPPI's issued share capital. These non-listed investments in equity instruments are not held for trading.

Investment in shares as of December 31, 2021 amounted to Rp 64,762,530 (2020: Rp 63,935,873). Investment in shares is classified as financial instrument that measured at fair value through comprehensive income, and changes in fair value of investment is recognized in other comprehensive income. No investment in equity investments measured at FVTOCI has been disposed of during the current reporting period.

9. ASET HAK GUNA

Perusahaan menyewa bangunan dengan masa sewa selama 6 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.

Jumlah yang diakui ke laba rugi tahun 2021 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 485.357 (2020: Rp 384.729) yang diakui sebagai penyusutan aset hak guna pada beban usaha dan beban bunga liabilitas sewa sebesar Rp 228.966 (2020: 209.844) yang dicatat sebagai beban bunga liabilitas sewa pada penghasilan (beban) lain-lain.

9. RIGHT-OF-USE-ASSETS

The Company leases a building with a lease period of 6 years and will mature in 2025.

The amount recognized in 2021 profit or loss arising from leases are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 485,357 (2020: Rp 384,729) which is recognized as depreciation of right-of-use assets in operating expenses and interest expense of lease liabilities amounting to Rp 228,966 (2020: 209,844) which is recorded as interest expense of lease liability in other income (charges).

		2021				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
		Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan kantor		2.212.188	289.309	-	2.501.497	Office building
Jumlah		2.212.188	289.309	-	2.501.497	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan kantor		384.729	485.357	-	870.086	Office building
Jumlah		384.729	485.357	-	870.086	Total
Nilai buku Bersih		1.827.459			1.631.411	Net carrying value
		2020				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
		Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan kantor		2.212.188	-	-	2.212.188	Office building
Jumlah		2.212.188	-	-	2.212.188	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan kantor		-	384.729	-	384.729	Office building
Jumlah		-	384.729	-	384.729	Total
Nilai buku Bersih		2.212.188			1.827.459	Net carrying value

10. ASET TETAP

10. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya Perolehan:					At Cost:
Kendaraan	488.400	-	488.400	-	Motor Vehicles
Peralatan dan Perabotan Kantor	4.415.865	1.061.237	-	5.477.102	Furniture and Fixtures
Jumlah	<u>4.904.265</u>	<u>1.061.237</u>	<u>488.400</u>	<u>5.477.102</u>	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Kendaraan	488.400	-	488.400	-	Motor Vehicles
Peralatan dan Perabotan Kantor	2.764.659	699.730	-	3.464.389	Furniture and Fixtures
Jumlah	<u>3.253.059</u>	<u>699.730</u>	<u>488.400</u>	<u>3.464.389</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.651.206</u>			<u>2.012.713</u>	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan:					At Cost:
Kendaraan	1.692.500	-	1.204.100	488.400	Motor Vehicles
Peralatan dan Perabotan Kantor	2.922.131	1.493.734	-	4.415.865	Furniture and Fixtures
Jumlah	<u>4.614.631</u>	<u>1.493.734</u>	<u>1.204.100</u>	<u>4.904.265</u>	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Kendaraan	1.692.500	-	1.204.100	488.400	Motor Vehicles
Peralatan dan Perabotan Kantor	2.598.344	166.315	-	2.764.659	Furniture and Fixtures
Jumlah	<u>4.290.844</u>	<u>166.315</u>	<u>1.204.100</u>	<u>3.253.059</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>323.787</u>			<u>1.651.206</u>	Net Carrying Value

Penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk tahun 2021 sebesar Rp 699.730 (2020: Rp 166.315).

Depreciation charged to operations in 2021 amounted to Rp 699,730 (2020: Rp 166,315).

Aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Harta Aman Pratama Tbk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya.

Premises and equipment have been insured for with PT Asuransi Central Asia and PT Harta Aman Pratama Tbk as of December 31, 2021 and 2020 against fire, theft, earthquake and other risk.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of premises and equipment is as follows:

	2021	2020	
Nilai tercatat	-	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>129.500</u>	<u>242.727</u>	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>(129.500)</u>	<u>(242.727)</u>	Gain on sale of premises and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai perolehan aset tetap yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan sebesar Rp 2.454.395 (31 Desember 2020: Rp 2.863.981).

As of December 31, 2021, cost of fixed assets that has been fully depreciated but still in use amounted to Rp 2,454,395 (December 31, 2020: Rp 2,863,981).

11. ASET LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jaminan telepon	9.150	163.150	Telephone deposits
Jaminan gedung	-	252.116	Building deposits
Lain-lain	<u>700</u>	<u>700</u>	Others
Jumlah	<u><u>9.850</u></u>	<u><u>415.966</u></u>	Total

11. OTHER ASSETS

12. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka sebagian besar merupakan pajak pertambahan nilai - bersih.

Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	184.292	653.392	Article 21
Pasal 23	7.817	2.693	Article 23
Pasal 26	64.784	19.149	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>337.562</u>	<u>2.261.166</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u><u>594.455</u></u>	<u><u>2.936.400</u></u>	Total

12. TAXES

Prepaid Taxes

Prepaid taxes mainly are value added tax – net.

Taxes payable

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bonus karyawan	12.672.959	11.798.954	Employee bonuses
Lain-Lain	<u>478.087</u>	<u>462.189</u>	Others
Jumlah	<u><u>13.151.046</u></u>	<u><u>12.261.143</u></u>	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan memiliki program imbalan pasti sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 yang meliputi seluruh karyawan yang berhak. Disamping itu, di tahun 2004, Perusahaan juga telah membentuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK").

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Santhi Devi dan Ardianto Handoyo ("Willis Towers Watson") berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 18 April 2022 dan 22 Maret 2021.

14. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined Benefit Plan

The Company provides a defined benefit plan in accordance with Labor Law No. 13/2003 covering substantially all of its eligible employees. In 2004, the Company also established a Defined Contribution Pension Plan ("DPLK").

The post-employment benefit is calculated by an independent actuary, KKA Santhi Devi dan Ardianto Handoyo ("Willis Towers Watson") according to independent actuary report dated April 18, 2022 and March 22, 2021.

Penyisihan imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU Tenaga Kerja telah dihitung dengan membandingkan jumlah proyeksi imbalan yang akan diterima karyawan pada usia pensiun normal (56 tahun) yang berasal dari DPLK, setelah dikurangi dengan kontribusi karyawan beserta pengembangannya dengan proyeksi jumlah imbalan berdasarkan UU Tenaga Kerja. Bila jumlah dana dari pemberi kerja berdasarkan DPLK lebih rendah dari imbalan sesuai UU Tenaga Kerja, Perusahaan akan mencatat kekurangannya.

Mulai tahun 2004, imbalan kerja karyawan sesuai UU Tenaga Kerja didanai melalui pembelian polis asuransi dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("Polis"). Berdasarkan polis ini, Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar kontribusi awal sebesar nilai jasa lalu pada tanggal dimulainya Polis dan kontribusi bulanan sesuai dengan ketentuan Polis. Perusahaan memperlakukan polis sebagai "polis asuransi yang memenuhi syarat", dan nilai wajar dari polis asuransi disajikan sebagai aset program. Polis asuransi yang memenuhi syarat adalah polis asuransi yang diterbitkan oleh pihak asuransi yang tidak berelasi dengan Perusahaan, jika hasil polis tersebut:

- (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai imbalan kerja dalam program imbalan pasti; dan
- (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang Perusahaan (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak dapat dikembalikan kepada Perusahaan, kecuali:
 - (i) hasil polis mencerminkan kelebihan aset yang tidak digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau
 - (ii) hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan pasar uang. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan instrumen utang untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

The provision for employee service entitlements under the Labor Law is calculated by comparing the projected benefit that will be received by an employee at the normal retirement age (56 years) from the DPLK, after deduction of accumulated employee contributions and the related investment results, with the projected benefits as stipulated under the Labor Law. If the employer funded portion of the DPLK benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Company provides for the difference.

Starting in 2004, the employee service entitlements under the Labor Law are funded through an insurance policy with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (the "Policy"). Under the Policy, the Company is required to pay an initial contribution equivalent to the past service costs of the employees at the inception of the Policy and a monthly contribution as determined in the Policy. The Company has treated the policy as a "qualifying insurance policy" and has presented the fair value of the Policy as plan assets. A qualifying insurance policy is an insurance policy issued by an insurer that is not a related party of the Company, if the proceeds of the policy:

- (a) can be used only to pay or fund employee benefits under a defined benefit plan; and
- (b) are not available to the Company's own creditors (even in bankruptcy) and can not be refunded to the Company unless either:
 - (i) the proceeds represent surplus assets that are not required under the policy in order to meet all the related employee benefit obligations; or
 - (ii) the proceeds are returned to the Company to reimburse it for employee benefits already paid.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and money market. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and debt instrument to leverage the return generated by the fund.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 10 tahun atau lebih secara terus menerus (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	5,50%	5,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Table Mortalitas	TMI 2019	TMI 2019	Mortality
Tingkat kecacatan	10% of TMI - 2019	10% of TMI - 2019	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	5,5% hingga umur 35, selanjutnya menurun secara linier hingga 1% pada umur 45, dan selanjutnya sama/5.5% <i>until age 35, then decreasing linearly to 1% at age 45, and thereafter</i>	5,5% hingga umur 35, selanjutnya menurun secara linier hingga 1% pada umur 45, dan selanjutnya sama/5.5% <i>until age 35, then decreasing linearly to 1% at age 45, and thereafter</i>	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	Normal retirement age
Tingkat pengembalian aset	8,00%	8,00%	Return on plan assets

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation consists of:

	2021	2020	
Imbalan pasca kerja imbalan pasti	-	-	Defined post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	369.919	539.240	Other long-term benefits
Jumlah	369.919	539.240	Total

Jumlah yang diakui di laba rugi sehubungan dengan imbalan kerja pasti lainnya adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss in respect of the other defined benefits are as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	62.393	28.386	Current service cost
Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto	24.977	21.229	Net interest on net defined benefit liability
Pengakuan langsung atas (keuntungan)/kerugian aktuarial	(256.691)	175.127	Immediate recognition of actuarial (gains)/losses
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>(169.321)</u>	<u>224.742</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

Kewajiban imbalan pasca kerja sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these post employment benefits is as follows:

2021				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/Total	
Nilai kini kewajiban	(2.339.271)	(369.919)	(2.709.190)	Present value of benefit obligations
Nilai wajar aset program	4.348.532	-	4.348.532	Fair value of plan assets
Pembatasan aset	(2.009.261)	-	(2.009.261)	Asset ceiling
Jumlah	<u>-</u>	<u>(369.919)</u>	<u>(369.919)</u>	Total
2020				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/Total	
Nilai kini kewajiban	(2.613.615)	(539.240)	(3.152.855)	Present value of benefit obligations
Nilai wajar aset program	4.089.899	-	4.089.899	Fair value of plan assets
Pembatasan aset	(1.476.284)	-	(1.476.284)	Asset ceiling
Jumlah	<u>-</u>	<u>(539.240)</u>	<u>(539.240)</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2021			2020			
	Imbalan pensiun/ <i>Pension plan</i>	Imbalan pasti lainnya/ <i>Other defined benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Imbalan pensiun/ <i>Pension plan</i>	Imbalan pasti lainnya/ <i>Other defined benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kewajiban imbalan pasti - awal	2.613.614	539.240	3.152.854	1.779.296	314.498	2.093.794	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	307.579	62.393	369.972	210.056	28.386	238.442	Current service costs
Biaya bunga	141.690	24.977	166.667	117.974	21.229	139.203	Interest costs
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):							Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	411.203	48.241	459.444	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	9.272	(256.691)	(247.419)	106.820	126.955	233.775	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas demografis	-	-	-	(11.735)	(69)	(11.804)	Actuarial gains and losses arising from demographic adjustments
Pembayaran manfaat	(732.885)	-	(732.885)	-	-	-	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>2.339.270</u>	<u>369.919</u>	<u>2.709.189</u>	<u>2.613.614</u>	<u>539.240</u>	<u>3.152.854</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets in the current year are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal nilai wajar aset program	4.089.899	3.742.114	Beginning fair value of plan assets
Pendapatan bunga	222.885	250.464	Interest income
Imbal hasil aset program di luar bunga	<u>35.748</u>	<u>97.321</u>	Return on plan assets outside interest income
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>4.348.532</u>	<u>4.089.899</u>	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	
	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2021	2020	2021	2020	
	%	%			
Instrumen ekuitas	6,00	6,20	2.009.261	1.488.522	Equity instruments
Instrumen utang	<u>9,25</u>	<u>9,10</u>	<u>2.339.271</u>	<u>2.601.377</u>	Debt instruments
	<u>7,63</u>	<u>7,65</u>	<u>4.348.532</u>	<u>4.089.899</u>	

Pengembalian tertimbang seperti yang dijelaskan di atas adalah hasil yang diharapkan selama satu tahun kedepan. Tingkat pengembalian yang diharapkan yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 7,5% per tahun (31 Desember 2020: 6% per tahun).

The weighted return as explained above is the expected return for a year forward. The expected return used as of December 31, 2021 is 7.5% per annum (December 31, 2020: 6% per annum).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 77.913 (meningkat sebesar Rp 85.555).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 128.250 (turun sebesar Rp 197.704).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 5 tahun (31 Desember 2020: 5,64 tahun).

Analisa jatuh tempo dari pembayaran imbalan:

	2021	2020	
Selama 5 tahun kedepan	2.064.386	2.549.547	Within next 5 years
Selama 5 - 10 tahun	1.141.098	1.544.017	Within 5 - 10 years

15. UTANG LAIN-LAIN

	2021
Pihak ketiga	974.614
Pihak berelasi (Catatan 22)	555.394
Jumlah	<u>1.530.008</u>

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate increase (decrease) by 1%, the defined benefit obligation would decrease by Rp 77,913 (increase by Rp 85,555).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 128,250 (decrease by Rp 197,704).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The weighted average duration of the benefit obligation at December 31, 2021 is 5 years (December 31, 2020: 5.64 years).

Maturity analysis of benefit payments:

15. OTHER PAYABLES

	2021	2020	
Pihak ketiga	974.614	211.657	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 22)	555.394	2.513.826	Related parties (Note 22)
Jumlah	<u>1.530.008</u>	<u>2.725.483</u>	Total

16. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa yang tercatat merupakan kewajiban Perusahaan sebagai penyewa untuk melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian sewa yang didiskontokan terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Adapun liabilitas sewa ini seluruhnya terkait dengan sewa kepada Sequis Tower sebagai bagian dari perjanjian alokasi ruang kantor dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa sebagai berikut:

	2021	2020	
Analysis jatuh tempo - pihak berelasi			Maturity analysis - related party
Tahun 1	1.725.917	1.017.538	Year 1
Tahun 2	575.306	508.769	Year 2
Tahun 3	575.306	508.769	Year 3
Tahun 4	431.479	508.769	Year 4
Tahun 5	-	381.576	Year 5
	<u>3.308.008</u>	<u>2.925.421</u>	
Bunga ditangguhkan	<u>(367.701)</u>	<u>(503.390)</u>	Deferred interest
Liabilitas sewa	<u><u>2.940.307</u></u>	<u><u>2.422.031</u></u>	Lease liabilities

17. MODAL SAHAM

Daftar pemegang saham Perusahaan dan jumlah kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2021 dan/and 2020		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
BNP Paribas SA	39.783.780	74%	39.783.780
BNP Paribas Securities (Asia) Limited	13.500.000	25%	13.500.000
PT Andalan Multi Guna	538.220	1%	538.220
Jumlah/Total	<u><u>53.822.000</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>53.822.000</u></u>

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7 tanggal 7 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui pengalihan atau penjualan 13.500.000 saham Perusahaan dari BNP Paribas SA Singapore Branch ke BNP Paribas Securities (Asia) Limited.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara saham dan berpartisipasi dalam dividen.

16. LEASE LIABILITIES

The recorded lease liability is the Company's obligation as the lessee to make payments in accordance with the lease agreement, which is discounted against the prevailing market interest rates. The lease liabilities are entirely related to leases to Sequis Tower as a part of office space allocation agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia.

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

17. CAPITAL STOCK

Details of the Company's shareholders and their ownership interests are as follows:

Based on deed of Statement of Shareholders No. 7 dated February 7, 2019, the shareholders agreed the transfer or sale of 13,500,000 of the Company's shares from BNP Paribas SA Singapore Branch to BNP Paribas Securities (Asia) Limited.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

18. CADANGAN UMUM

Sesuai dengan UU No. 40/2007 tertanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membuat penyisihan cadangan umum mencapai sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Tidak ada pembentukan cadangan tambahan yang diputuskan oleh pemegang saham semenjak tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, cadangan wajib Perusahaan mencapai 3,94% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

18. GENERAL RESERVE

In accordance with the Indonesian Limited Company Law No 40/2007 dated August 16, 2007, the companies in Indonesia are required to set up statutory reserves of at least 20% of their issued and fully paid capital.

There is no additional general reserve that has been approved by the shareholders since 2016.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's statutory reserve is 3.94%, of the issued and fully paid capital.

19. PENDAPATAN PENJAMINAN EMISI EFEK DAN JASA PENASIHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi efek dan penyedia jasa penasihat keuangan, *revenue sharing* dari pihak berelasi dan pendapatan lainnya dari pihak berelasi.

19. UNDERWRITING AND FINANCIAL ADVISORY FEE

This account represents fees obtained by the Company from underwriting and financial advisory activities, revenue sharing from related party and other revenue from related party.

	2021	2020	
Pihak ketiga	41.203.147	11.167.187	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 22)	521.640	8.370.377	Related party (Note 22)
Jumlah	<u>41.724.787</u>	<u>19.537.564</u>	Total

20. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2021	2020	
Gaji, tunjangan dan bonus	18.765.940	27.814.740	Salaries, allowances and bonus
Lain-lain	2.927.355	3.620.381	Others
Jumlah	<u>21.693.295</u>	<u>31.435.121</u>	Total

20. PERSONNEL EXPENSES

21. PAJAK PENGHASILAN

(Manfaat) beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2021
(Manfaat) beban pajak kini	-
Pajak tangguhan	(672.451)
Jumlah (manfaat) beban pajak	<u>(672.451)</u>

21. INCOME TAX

Tax (benefit) expense of the Company consists of the following:

	2021	2020	
(Manfaat) beban pajak kini	-	-	Current tax (benefit) expense
Pajak tangguhan	(672.451)	563.646	Deferred tax
Jumlah (manfaat) beban pajak	<u>(672.451)</u>	<u>563.646</u>	Total tax (benefit) expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
(Rugi) laba sebelum pajak	17.584.028	(12.648.510)	(Loss) profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(451.586)	(16.258)	Depreciation of premises and equipment
Imbalan pasca kerja	(169.321)	224.742	Post-employment benefits
Penyisihan bonus	874.005	(451.682)	Provision for bonus
Penyusutan aset hak guna	485.357	384.728	Depreciation of right-of-use asset
Beban bunga atas liabilitas sewa	228.966	209.845	Interest expense from lease liabilities
Jumlah	<u>967.421</u>	<u>351.375</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.460.339	7.301.592	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga	(3.343.997)	(5.910.176)	Interest income
Pajak penghasilan final	668.799	1.182.035	Final income taxes
Jumlah	<u>(214.859)</u>	<u>2.573.451</u>	Total
(Rugi) laba fiskal sebelum akumulasi rugi fiskal	18.336.590	(9.723.684)	Fiscal (loss) profit before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal			Fiscal loss
2020	(9.723.684)	-	2020
2018	(170.046)	(170.046)	2018
2017	(10.527.754)	(10.527.754)	2017
2016	<u>-</u>	<u>(34.970.603)</u>	2016
Akumulasi rugi fiskal	<u>(2.084.894)</u>	<u>(55.392.087)</u>	Accumulated fiscal losses

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.584.028	(12.648.510)	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22% untuk tahun 2021 (2020: 20%)	3.868.486	(2.529.702)	Income tax expense at statutory tax rate of 22% for year 2021 (2020: 20%)
Dampak penghasilan yang tidak dikenakan pajak	(735.679)	(1.182.035)	Effect of non-taxable income
Dampak beban yang tidak dapat dikurangkan	567.135	1.460.318	Effect of non-deductible expenses
Pajak penghasilan final	147.136	236.407	Final income taxes
Dampak kerugian fiskal dan saling hapus pajak yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(3.408.358)	2.017.916	Effect of fiscal losses and tax offset not recognized as deferred tax assets
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	233.731	(566.550)	Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>672.451</u>	<u>(563.646)</u>	Total tax benefit (expense)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates			Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2021	
	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income			
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	28.077	2.808	-	99.494	-	130.379	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja karyawan	107.850	(5.982)	16.767	(130.818)	93.568	81.385	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk bonus	2.359.791	235.979	-	192.281	-	2.788.051	Provision for bonus
Perubahan nilai wajar investasi	(4.920.645)	-	(492.064)	-	(181.865)	(5.594.574)	Change in fair value of investment
Penyusutan aset hak guna	(32.702)	(3.270)	-	227.391	-	191.419	Depreciation of right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	41.969	4.196	-	50.372	-	96.537	Interest expense from lease liabilities
Jumlah	<u>(2.415.660)</u>	<u>233.731</u>	<u>(475.297)</u>	<u>438.720</u>	<u>(88.297)</u>	<u>(2.306.803)</u>	Total

	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates			Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2020	
	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income			
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	21.779	9.875	-	(3.577)	-	28.077	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja karyawan	78.624	28.000	(48.218)	95.656	(46.212)	107.850	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk bonus	3.062.659	(603.498)	-	(99.370)	-	2.359.791	Provision for bonus
Perubahan nilai wajar investasi	(4.471.373)	-	1.028.629	-	(1.477.901)	(4.920.645)	Change in fair value of investment
Penyusutan aset hak guna	-	3.270	-	(35.972)	-	(32.702)	Depreciation of right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	-	(4.197)	-	46.166	-	41.969	Interest expense from lease liabilities
Jumlah	<u>(1.308.311)</u>	<u>(566.550)</u>	<u>980.411</u>	<u>2.903</u>	<u>(1.524.113)</u>	<u>(2.415.660)</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan terhadap perbedaan temporer dapat direalisasikan. Namun, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tahun 2017 hingga 2020 karena Perusahaan mempertimbangkan unsur ketidakpastian di masa depan.

The management believes that deferred tax assets on temporary differences can be utilised. However, the Company did not recognize deferred tax assets from fiscal losses from 2017 to 2020 because the Company consider the uncertainty in the future.

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perppu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

On 29 October 2021, the Government stipulated Law No.7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

22. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

22. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Perusahaan menerima dan membayar untuk penyelesaian transaksi jual beli untuk nasabah dari pihak berelasi. Pihak berelasi, dari waktu ke waktu, melakukan pengeluaran dan pembayaran beban atas nama Perusahaan yang selanjutnya dibebankan ke Perusahaan. Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

The Company receives and remits cash for the completion of purchase/sale transactions for the customers of related parties. Related parties, from time to time, incur and settle expenses on behalf of the Company which are recharged accordingly. The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the financial statements.

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. BNP Paribas SA adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. BNP Paribas Securities (Asia) Limited dan PT Andalan Multi Guna adalah pemegang saham Perusahaan.
- c. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Bank BNP Paribas Indonesia
 - BNP Paribas SA Singapore Branch
 - BNP Paribas Hongkong Branch
 - BNP Paribas Global Securities Operations Pvt. Ltd.
 - BNP Paribas Procurement Tech

- a. BNP Paribas SA is the parent and ultimate controlling party of the Company.
- b. BNP Paribas Securities (Asia) Limited and PT Andalan Multi Guna are the Company's shareholders.
- c. Related parties with the same majority stockholder as the Company:
 - PT Bank BNP Paribas Indonesia
 - BNP Paribas SA Singapore Branch
 - BNP Paribas Hongkong Branch
 - BNP Paribas Global Securities Operations Pvt. Ltd.
 - BNP Paribas Procurement Tech

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions and balances with related parties are as follows:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci Perusahaan sebagai berikut:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors, and Management Key of the Company as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	15.991.507	25.852.548	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	<u>1.596.288</u>	<u>1.366.782</u>	Long term employee benefits
Jumlah	<u><u>17.587.795</u></u>	<u><u>27.219.330</u></u>	Total

- b. Perusahaan melakukan penempatan dana dalam bentuk kas di bank dan deposito berjangka yang berbunga pada PT. Bank BNP Paribas Indonesia (Catatan 5).

- b. The Company placed its funds in the form of interest bearing bank account and time deposits in PT. Bank BNP Paribas Indonesia (Note 5).

- c. Pada tahun 2020, Perusahaan mengakui pembagian pendapatan atas *project* dengan BNP Paribas SA Singapore Branch yang dicatat sebagai pendapatan penjaminan emisi efek dan jasa penasihat keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 8.370.377. Pada tahun 2021, tidak ada pembagian pendapatan yang diakui, namun Perusahaan mengakui pendapatan lainnya dari BNP Paribas SA Singapore Branch sebesar Rp 521.640.
- d. Pada tahun 2021, sehubungan pembagian pendapatan atas tagihan kepada pihak ketiga untuk usaha penyediaan jasa penasihat, Perusahaan mencatat bagian BNP Paribas SA Singapore Branch sebesar Rp 161.600 (2020: Rp 445.939) (Catatan 15).
- e. Perusahaan dikenakan beban usaha terkait jasa pelayanan teknis atas jasa teknologi informasi yang disajikan dalam "beban pemeliharaan sistem" dan diberikan oleh pihak-pihak berelasi sebagai berikut:
- c. In 2020, the Company recognized revenue sharing on the project with BNP Paribas SA Singapore Branch which was recorded as underwriting and financial advisory fee in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 8,370,377. In 2021, no revenue sharing was recognized, however, the Company recognized other revenue from BNP Paribas SA Singapore Branch amounting to Rp 521,640.
- d. In 2021, related to revenue sharing bills to third party for the provision of advisory services, the Company recorded BNP Paribas SA Singapore Branch portion amounted to Rp 161,600 (2020: Rp 445,939) (Note 15).
- e. The Company is charged for operating expenses related mainly to technical service fees for technology information services that presented under "system maintenance expenses" and provided by related parties as follows:

	2021	2020	
Beban usaha			Operating expenses
BNP Paribas SA Singapore Branch	660.663	1.394.706	BNP Paribas SA Singapore Branch
BNP Paribas Procurement Tech	400.751	-	BNP Paribas Procurement Tech
PT Bank BNP Paribas Indonesia	78.549	336.258	PT Bank BNP Paribas Indonesia
BNP Paribas SA	57.498	-	BNP Paribas SA
BNP Paribas Global Securities operations Pvt. Ltd	47.568	28.806	BNP Paribas Global Securities operations Pvt. Ltd
BNP Paribas Hongkong Branch	-	7.849	BNP Paribas Hongkong Branch
Jumlah	<u>1.245.029</u>	<u>1.767.619</u>	Total

- f. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan memiliki piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan dan piutang lain-lain dari dan utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:
- f. At reporting date, the Company has receivable from underwriting and financial advisory and other receivables from and other payable to related parties, detailed as follows:

	2021	2020	
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan (Catatan 6)	-	11.255.790	Receivable from underwriting and financial advisory (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)			Other receivables (Note 7)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	488.941	411.388	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Karyawan	2.600	2.600	Employees
PT Andalan Multi Guna	-	194.436	PT Andalan Multi Guna
Jumlah	<u>491.541</u>	<u>608.424</u>	Total
Utang lain-lain (Catatan 15)			Other payables (Note 15)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	386.003	2.067.887	PT Bank BNP Paribas Indonesia
BNP Paribas SA Singapore Branch	161.600	445.939	BNP Paribas SA Singapore Branch
BNP Paribas Global Securities operations Pvt. Ltd.	7.791	-	BNP Paribas Global Securities operations Pvt. Ltd.
Jumlah	<u>555.394</u>	<u>2.513.826</u>	Total

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

	31 Desember/December 31,			
	2021		2020	
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
	Nilai penuh/ <i>Full amount</i>		Nilai penuh/ <i>Full amount</i>	
ASET				ASSETS
Bank	US\$	433	882	Cash in banks
		<u>6.180.493</u>	<u>11.593.524</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah US\$ 14.269 (31 Desember 2020: US\$ 14.105).

The conversion rates used by the Company on December 31, 2021 was US\$ 14,269 (December 31, 2020: US\$ 14,105).

24. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

24. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Assets at fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2021					December 31, 2021
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	127.203.931	-	-	127.203.931	Cash and cash equivalent
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan	9.452.685	-	-	9.452.685	Receivable from underwriting and financial advisory
Piutang lain-lain	985.066	-	-	985.066	Other receivables
Penyertaan saham	-	64.762.530	-	64.762.530	Investment in shares
Aset lain-lain	9.850	-	-	9.850	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>137.651.532</u>	<u>64.762.530</u>	<u>-</u>	<u>202.414.062</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	13.151.046	13.151.046	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	1.530.008	1.530.008	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14.681.054</u>	<u>14.681.054</u>	Total Financial Liabilities
31 Desember 2020					December 31, 2020
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	107.968.404	-	-	107.968.404	Cash and cash equivalent
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan	11.956.914	-	-	11.956.914	Receivable from underwriting and financial advisory
Piutang lain-lain	1.223.815	-	-	1.223.815	Other receivables
Penyertaan saham	-	63.935.873	-	63.935.873	Investment in shares
Aset lain-lain	415.966	-	-	415.966	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>121.565.099</u>	<u>63.935.873</u>	<u>-</u>	<u>185.500.972</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	12.261.143	12.261.143	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	2.725.483	2.725.483	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14.986.626</u>	<u>14.986.626</u>	Total Financial Liabilities

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dampak COVID-19

Pandemi COVID-19 masih menciptakan ketidakpastian di pasar, walaupun ekonomi global dan Indonesia telah mulai pulih. Beberapa kebijakan pembatasan sosial dan fisik telah dilonggarkan dan distribusi vaksin terus meningkat sebagai upaya pemerintah dalam mendorong kehidupan *new normal*. Perusahaan telah mengambil semua tindakan yang diperlukan dan dapat dikendalikan untuk melindungi bisnis Perusahaan dari potensi dampak yang ada. Perusahaan mempertahankan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) jauh di atas persyaratan regulator selama krisis covid-19. Kelangsungan dan ketahanan bisnis menjadi perhatian utama dari sisi risiko operasional. Bisnis akan memanfaatkan jaringan Perusahaan dan secara intensif menemukan peluang yang baik.

Jika sebagian besar tenaga kerja Perusahaan, termasuk personel kunci, tidak dapat bekerja secara efektif karena sakit, tindakan pemerintah, atau pembatasan lainnya sehubungan dengan pandemi, dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan dapat memburuk. Namun demikian, Perusahaan terus beroperasi penuh dengan dengan alat dan sistem yang memungkinkan karyawan untuk bekerja secara efisien dari rumah dan dari kantor jika dianggap perlu

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha dan pengelolaan risiko signifikan. Perusahaan beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Dewan Direksi.

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

COVID-19 Impact

COVID-19 pandemic continues to create uncertainties in the market, even though the global and Indonesian economies have started to recover. Social and physical distancing policies are being relaxed and vaccine distribution continues to increase as government drives effort to foster a new normal life. The Company has taken all necessary and controllable actions to protect the business from potential impacts. The Company has maintained the Net Adjusted Working Capital (NAWC) well above as regulator requirement during the covid-19 crisis. Business continuity and resiliency have been the key attention from operational risk point of view. Business will leverage the Company's network and intensively find growth opportunities.

Should important proportion of our workforce, including key personnel, be unable to work effectively because of illness, government actions, or other restrictions in connection with the pandemic, the impact of the pandemic on the Company's business could be exacerbated. However, the Company continues to be fully operational with tools and systems allowing employees to work efficiently from home and from the office as deemed necessary.

The Company's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the Company's operation and business development, while managing its exposure to significant risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

Tabel berikut mengikhtisarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The following table summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020.

31 Desember/December 31, 2021						
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-6 bulan/ 1-6 month	6 bulan - 12 bulan/ 6 months to 12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas keuangan	Financial Liabilities					
Biaya yang masih harus dibayar	12.823.009	112.000	213.000	-	3.037	13.151.046
Utang lain-lain	912.688	233.476	-	-	383.844	1.530.008
Liabilitas sewa	47.942	1.390.322	287.653	1.582.091	-	3.308.008
Jumlah Liabilitas	13.783.639	1.735.798	500.653	1.582.091	386.881	17.989.062
31 Desember/December 31, 2020						
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-6 bulan/ 1-6 month	6 bulan - 12 bulan/ 6 months to 12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas keuangan	Financial Liabilities					
Biaya yang masih harus dibayar	12.003.798	100.000	150.000	-	7.345	12.261.143
Utang lain-lain	1.995.823	119.403	239.274	-	370.983	2.725.483
Liabilitas sewa	42.397	211.987	763.154	1.907.883	-	2.925.421
Jumlah Liabilitas	14.042.018	431.390	1.152.428	1.907.883	378.328	17.912.047

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Perusahaan telah menyiapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan *tools* yang diperlukan termasuk otoritas pemberi persetujuan yang didelegasikan, analisa *counterparty*, penetapan limit, pengawasan dan pelaporan eksposur atas limit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

The Company sets up credit risk management policies and tools that include delegated approving authorities, counterparty assessment, limit setting, monitoring and reporting of exposure on limits.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah t tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	127.203.931	-	127.203.931	Cash and cash equivalent (Note 5)
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	9.452.685	-	9.452.685	Receivable from underwriting and financial advisory (Note 6)
Piutang lain-lain - bersih (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	985.066	-	985.066	Other receivables - net (Note 7)
Aset lain-lain (Catatan 11)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	9.850	-	9.850	Other assets (Note 11)
			10.447.601	-	10.447.601	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	107.968.404	-	107.968.404	Cash and cash equivalent (Note 5)
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	11.956.914	-	11.956.914	Receivable from underwriting and financial advisory (Note 6)
Piutang lain-lain - bersih (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.223.815	-	1.223.815	Other receivables - net (Note 7)
Aset lain-lain (Catatan 11)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	415.966	-	415.966	Other assets (Note 11)
			13.596.695	-	13.596.695	

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kas dan setara kas	127.203.931	107.968.404	Cash and cash equivalent
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan	9.452.685	11.956.914	Receivable from underwriting and financial advisory
Piutang lain-lain - bersih	985.066	1.223.815	Other receivables - net
Aset lain-lain	9.850	415.966	Other assets
Jumlah	<u>137.651.532</u>	<u>121.565.099</u>	Total

Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan dan piutang lain-lain berdasarkan klasifikasi penurunan nilai:

Receivable from underwriting and financial advisory and other receivables based on impairment classification:

	31 Desember/December 31,						
	2021			2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan							Receivable from underwriting and financial advisory
Pihak berelasi	-	-	-	11.255.790	-	11.255.790	Related parties
Pihak ketiga	9.452.685	-	9.452.685	701.124	-	701.124	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak ketiga	493.525	-	493.525	615.391	-	615.391	Third parties
Pihak berelasi	491.541	-	491.541	608.424	-	608.424	Related parties
Jumlah	<u>10.437.751</u>	<u>-</u>	<u>10.437.751</u>	<u>13.180.729</u>	<u>-</u>	<u>13.180.729</u>	Total

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan mengelola eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Sebagian besar dana pada bank ditempatkan pada deposito jangka pendek. Disamping itu Perusahaan tidak memiliki utang jangka panjang maupun utang dengan bunga yang mengambang.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company manages the exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Cash in banks in majority are placed in short term deposits. In addition, the Company does not have long term loan or loan with floating rate.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian atau tanggal jatuh tempo mana yang lebih dahulu.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risks for all financial assets and liabilities based on the earliest of repricing date or contractual maturity.

	31 Desember/December 31,					
	2021		Jumlah/ Total	2020		Jumlah/ Total
Dikenakan bunga/ Interest Bearing	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest Bearing			Dikenakan bunga/ Interest Bearing	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest Bearing	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	127.203.931	-	127.203.931	107.968.404	-	107.968.404
Piutang penjamin emisi efek dan jasa penasihat keuangan	-	9.452.685	9.452.685	-	11.956.914	11.956.914
Piutang lain-lain	-	985.066	985.066	-	1.223.815	1.223.815
Aset lain-lain	-	9.850	9.850	-	415.966	415.966
Jumlah	<u>127.203.931</u>	<u>10.447.601</u>	<u>137.651.532</u>	<u>107.968.404</u>	<u>13.596.695</u>	<u>121.565.099</u>
Liabilitas						Liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	-	13.151.046	13.151.046	-	12.261.143	12.261.143
Utang lain-lain	-	1.530.008	1.530.008	-	2.725.483	2.725.483
Jumlah	<u>-</u>	<u>14.681.054</u>	<u>14.681.054</u>	<u>-</u>	<u>14.986.626</u>	<u>14.986.626</u>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan rentang suku bunga efektif untuk masing-masing instrumen keuangan.

The following table summarises a range of effective interest rates for each financial instrument.

	2021	2020	
Aset			Asset
Kas dan setara kas	0,50%-4,00%	0,00%-5,30%	Cash and cash equivalent

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari berbagai eksposur mata uang, terutama mata uang Dolar Amerika Serikat. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan cara menetapkan limit tertentu untuk posisi neto dari mata uang asing. Posisi mata uang asing yang terjadi disebabkan aktifitas pada perdagangan efek dibatasi dengan kontrak jual/beli mata uang asing dengan bank.

Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

	31 Desember/December 31, 2021	
	Peningkatan/ Increased by 10%	Penurunan/ Decreased by 10%
Pengaruh terhadap laba/rugi bersih	<u>618.049</u>	<u>(618.049)</u>

Impact to net income/loss

(iv) Foreign exchange risk

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, with respect to the US Dollar. The Company manages its foreign exchange risk by assigning limits to net foreign currency position. Positions arise due to its brokerage activities are fully hedged against foreign currency contract with banks.

Sensitivity to net income/loss

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at December 31, 2021 and December 31, 2020, respectively:

	31 Desember/December 31, 2020	
	Peningkatan/ Increased by 10%	Penurunan/ Decreased by 10%
Pengaruh terhadap laba/rugi bersih	1.159.352	(1.159.352)

Impact to net income/loss

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam table yang merangkum nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 di bawah ini, Dewan Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu dekat atau pengaruh diskonto tidak signifikan.

Instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

(v) Fair value of financial instruments

Except as detailed in the table summarized the fair values of the assets and liabilities that grouped into Levels 1 to 3 below, the Board of Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values as they will be due in short-term or the effect of discounting is not significant.

Financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, are Companyed into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

		2021					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair values	
Aset keuangan						Financial assets	
Penyertaan saham	-	-		64.762.530	64.762.530	Investment in share	
		2020					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair values	
Aset keuangan						Financial assets	
Penyertaan saham	-	-		63.935.873	63.935.873	Investment in share	

Perusahaan menggunakan pendekatan aset bersih dalam menentukan nilai wajar penyertaan saham (instrumen ekuitas yang tidak tercatat pada bursa). Aset bersih yang digunakan didasarkan pada angka-angka yang telah diaudit per akhir tahun. Perseroan juga membandingkan nilai wajar dalam pendekatan ini dengan pendekatan pasar untuk memastikan kedua pendekatan tersebut tidak menghasilkan perbedaan yang material. Dalam pendekatan pasar, mengacu pada harga saham entitas yang terdaftar di industri sejenis dan menerapkan diskon tertentu untuk mencerminkan kurangnya daya jual dalam menjual saham perusahaan non-tercatat. Jika pertumbuhan aset bersih lebih tinggi/rendah 2%, nilai tercatat akan naik/turun sebesar Rp 1.295.250.600.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada perpindahan hirarki dalam penilaian aset dan liabilitas keuangan.

26. MANAJEMEN RESIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan dan mengembangkan usaha perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan dan atau menyesuaikan struktur modal, perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, melakukan pinjaman kepada bank atau pihak lainnya dan menerbitkan saham baru atau surat utang.

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

The following table summarized the fair values of the assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

The Company use net assets approach in determining the fair value of investment in shares (unlisted equity instruments). The net assets used was based on the audited figures as of end of year. The Company also compares the fair value under this approach with the market approach to ensure these two approaches do not result in material discrepancies. Under market approach, it refers to the share price of listed entities in similar industries and apply certain discount to reflect the lack of marketability in selling non-listed company's shares. If the net assets growth was 2% higher/lower, the carrying amount would increase/decrease by Rp 1,295,250,600.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no movement of hierarchy used in valuation of financial assets and liabilities.

26. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern and expand its business in order to provide returns for shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, acquire loan from bank or other party and issue new shares or debts.

Strategi Perusahaan untuk mengelola permodalan adalah dengan mengembangkan basis bisnis dalam aktivitas jasa penasihat keuangan dan penjamin emisi efek, juga menargetkan untuk merekrut karyawan yang potensial untuk mencapai strategi Perusahaan. Permodalan perusahaan diharapkan dapat dikembangkan secara internal dengan berfokus pada pendapatan dari transaksi potensial yang sudah ada dan sedang berjalan dan pembatasan atas pembayaran dividen kepada pemegang saham.

The Company's strategy to manage the capital by improving the business base in financial advisory and underwriting activities, as well as targeting quality human resources hires with relevant capabilities to achieve the company's strategy. The capital is expected to grow organically with the generation of revenues by focusing the efforts on strong pipeline of deals and the exemption of dividends distribution to shareholders.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

27. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Reclassification has been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements.

As a result, certain line items have been amended in the statement of profit and loss and other comprehensive income. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	2020		
	Yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
	Rp	Rp	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Lain-lain - bersih	(186.956)	(1.368.991)	Others - net
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih	5.870.493	4.688.458	Total other income - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(11.466.475)	(12.648.510)	LOSS BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(1.745.681)	(563.646)	Income tax expenses

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 51 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2022.

28. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 51 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 27, 2022.